

**AFILIASI:**

^{1,2,3,4}Fakultas Ekonomi, Universitas Muhammadiyah Ponorogo

***KORESPONDENSI:**

anisa.aup@gmail.com

THIS ARTICLE IS AVAILABLE IN: <https://e-journal.umc.ac.id/index.php/JPK>

DOI: [10.32534/jpk.v10i1.3750](https://doi.org/10.32534/jpk.v10i1.3750)

CITATION:

Purnamasari, A., Aini, D., Azizah, N., & Ayutika, R. (2023). Meng ANALYSIS OF THE PREPARATION OF FINANCIAL STATEMENTS OF BATIK SARIWARNI SMEs BASED ON SAK-EMKM. *Jurnal Proaksi*, 10(1), 96 - 107. <https://doi.org/10.32534/jpk.v10i1.3750>

Riwayat Artikel :**Artikel Masuk:**

23 Februari 2023

Di Review:

20 Maret 2023

Diterima:

30 Maret 2023

ANALISIS PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN UMKM BATIK SARIWARNI BERDASARKAN SAK-EMKM

Anisa Uun Purnamasari¹, Dinda Nur Aini², Nidya Tahta Nur Azizah³, Riza Dessy Nila Ayutika⁴

Abstrak

Batik Sariwarni ialah bagian UMKM yang potensial untuk bertumbuh kembang. Tetapi, pada operasional bisnisnya, pencatatan dan pelaporan keuangan masih dilaksanakan secara manual. Tujuannya untuk mengetahui dan membantu menyusun laporan keuangan Batik Sariwarni berdasarkan SAK EMKM. Menggunakan metode penelitian deksripsi, sebab informasi atau sumber data yang berasal dari hasil wawancara secara langsung kepada pemilik usaha. Analisis interaktif digunakan sebagai model analisis data terdiri atas 3 tahapan yakni mereduksi data, menyajikan data, dan menyimpulkan. Diperoleh hasil penelitian bahwa Batik Sariwarni belum menerapkan standar akuntansi keuangan dalam pencatatan transaksi, sekaligus SAK EMKM pada susunan laporan keuangan. Didasarkan pada tahapan-tahapan akurat dan pendekatan *accural basic*.

Kata Kunci: UMKM, Laporan Keuangan, SAK EMKM

Abstract

Sariwarni Batik is part of UMKM that have the potential to grow and develop. However, in its business operations, financial recording and reporting are still carried out manually. The goal is to find out and help compile Batik Sariwarni financial statements based on SAK EMKM. Using the description research method, because information or data sources come from interviews directly to business owners. Interactive analysis is used as a data analysis model consisting of 3 stages, namely reducing data, presenting data, and concluding. Research results were obtained that Batik Sariwarni has not applied financial accounting standards in recording transactions, as well as SAK EMKM in the composition of financial statements. Based on accurate stages and accural basic approach.

Keywords: UMKM, Financial Report, SAK EMKM

PENDAHULUAN

Batik adalah salah satu aset peninggalan budaya nasional yang mempunyai ciri khas dan mengedepankan estetika tinggi, didalamnya tersirat makna yang mendalam dan sebagai perwujudan pola pikir masyarakat setempat yang membuatnya. Sejak zaman dahulu, telah berperan sebagai kerajinan budaya Indonesia. Proses pengakuan dan penetapan secara langsung oleh *Educational Scientific and Cultural Organisation (UNESCO)*.

Warisan leluhur tersebut harus dilestarikan agar tidak terkikis oleh zaman, maka saat ini banyak pelaku usaha (UMKM) yang membuat industri batik, keberadaan UMKM sangat berpengaruh terhadap kehidupan sosial dan ekonomi. Dengan adanya hal tersebut, maka diperlukan sebuah peningkatan kualitas produk batik sampai dengan pengelolaan keuangan. Untuk mengembangkan industri batik membutuhkan modal yang cukup besar sehingga diperlukannya suatu laporan keuangan yang berdasarkan standar. Maka, butuh pengetahuan mengenai finansial dalam penyusunannya.

Agar UMKM mampu memperoleh pelbagai hal yang dimaksudkan, IAI telah menerbitkan Standar Akuntansi Keuangan yang dimanfaatkan untuk Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) pada tahun 2016 naun, pada 1 Januari 2018 baru diberlakukan secara efektif dan menyeluruh. Tujuan penerbitan SAK EMKM tersebut agar akses pendanaan yang berasal lembaga keuangan bisa diperoleh dengan mudah. Selain itu, bentuk sederhana dari SAK ETAP yang terbatas mengatur transaksi secara umum. Biaya historis dimanfaatkan sebagai pengukurannya. Tentunya, diharapkan keberadaan standar keuangan menjadi modal awal dalam mempercepat serta meningkatkan literasi keuangan di Indonesia khususnya UMKM.

Standar akuntansi keuangan atau yang dikenal SAK EMKM memiliki kemampuan kendali penuh yang bisa dipergunakan oleh unit usaha yang memenuhi kriteria yang terusus dalam SAK ETAP dan UU. Secara tersirat, menjelaskan tentang konsep usaha sebagai modal awal pencatatan pembukuan. Oleh sebab itu, unit usaha melakukan pemisahan aset atau kekayaan yang dimiliki secara individu dengan hasil dari usaha, atau kerjasama dengan yang lain.

Salah satu UMKM yang menjadi potensi daerah sekitar yakni batik sariwarni yang terletak di Madiun, UMKM ini telah berkembang 11 tahun. Sehingga sangat memiliki potensi untuk di teliti mengenai laporan keuangan pada perusahaan tersebut. Di sisi lain, pada kondisi riil laporan keuangan yang disusun belum menerapkan standar SAK EMKM. Penyebabnya adalah pengetahuan yang dimiliki dan tingkat jenjang sekolah atau pendidikan rendah para pelaku bisnis.

Wawasan akan pentingnya penyusunan laporan keuangan yang tepat khususnya bagi unit usaha yang baru merintis, terjadi permasalahan bahwa sukar untuk melihat keberlanjutan di tahun yang ditargetkan. Pencatatan laporan keuangan umumnya dilakukan secara sederhana atau masih konvensional dan belum disesuaikan dengan SAK EMKM. Tingkat literasi dan penerimaan informasi yang rendah serta pemanfaatan standar akan berdampak pada pencatatan keuangan. Para pengusaha dalam hal ini rata-rata hanya mengandalkan kemampuan dasar akuntansi yang diperoleh saat di jenjang sekolah. Sementara itu, tingkat kesadaran yang dimiliki para pelaku UMKM saat melaksanakan pencatatan sangat tinggi yang terlihat dalam penerbitan bukti transaksi. Tetapi, bukti transaksi dan pencatatan yang dilakukan hanya sekedar ingin mengetahui pendapatan dan pengeluaran dari kegiatan usaha yang dijalankan. (Utari et al., 2022)

Kemungkinan untuk menerapkan menyusun laporan keuangan dalam bentuk yang sederhana mayoritas di Indonesia belum dipraktikkan secara maksimal. Kendala yang dialami antara lain merasa lebih rumit menyusun laporan keuangan SAK untuk diimplementasikan dalam unit usaha yang dimiliki. Oleh sebab itu dibutuhkan perencanaan akan dibuat dan memahami secara efektif terkait praktik SAK EMKM.

Pada praktiknya, SAK EMKM diharapkan mendorong perkembangan UMKM terutama pada pertumbuhan skala ekonomi nasional. Kemudahan yang didapatkan oleh pelaku UMKM dalam menggunakan tanda tersebut salah satunya regulasi pelaporan yang tidak terlalu kompleks dan mudah dicerna. (Rachmanti et al., 2019). Diharapkan keberadaannya menstimulasi seluruh unit usaha secara perlahan berpindah menuju laporan keuangan yang didasarkan akrual. Selain itu, penerbitan SAK EMKM

diharapkan dapat menunjukkan signal yang positif bagi literasi keuangan khususnya UMKM agar terjadi perluasan dan pemerataan akses untuk memperoleh pinjaman atau pendanaan dari bank. Peranan vital UMKM memberikan pengaruh besar bagi devisa negara. (Luchindawati et al., 2021)

Pemberian informasi kepada para user untuk melihat kondisi perusahaan disebut laporan keuangan. Hal ini dimaksudkan untuk memaparkan keadaan secara lebih spesifik dan keputusan yang diambil secara tepat. (Mutiah, 2019). Penulisan ini dimanfaatkan untuk melihat gambaran kinerja dari perusahaan. Sementara itu, keseluruhan proses informasi yang akan dilihat hingga pendeskripsian lain yang berkaitan satu sama lain. Laporan keuangan dibuat tidak hanya berfungsi untuk perusahaan, tetapi diperlukan untuk melakukan evaluasi atau pemeriksaan yang umum dilaksanakan oleh lembaga independen dari pemerintah, firma ataupun swasta yang dimaksudkan untuk melihat tingkat akurasi pembiayaan, investasi, serta pemerolehan pajak. (Silvia & Azmi, 2019).

Kegunaan laporan keuangan sangat banyak. Salah satunya adalah untuk melakukan analisis terhadap kinerja perusahaan yang telah berjalan sehingga bisa memprediksi perencanaan dan prospek secara lebih mendalam. Laporan keuangan yang disusun melalui suatu persamaan akuntansi dasar memiliki keunggulan yang lebih mudah prosesnya atau sederhana sehingga bisa menjadi alternatif atau opsi untuk para pelaku usaha UMKM yang pemahaman akuntansinya masih kurang. (Sularsih & Sobir, 2019). Investor juga akan diberikan laporan keuangan yang bermanfaat untuk melakukan pendekatan secara persuasif agar tertarik berinvestasi pada perusahaan. Sehingga kami mengambil judul "Analisis Penyusunan Laporan Keuangan UMKM Batik Sariwarni". Dilatarbelakangi oleh pentingnya melihat keadaan keadaan finansial perusahaan, sekaligus data yang disajikan akurat dan valid.

KAJIAN PUSTAKA

Laporan Keuangan

Hasil akhir dari proses akuntansi yang meliputi laporan utama yakni rugi laba dan neraca disebut laporan keuangan. Melalui analisis maka pengguna dapat mengelola suatu informasi dalam suatu perusahaan dan mengevaluasi kinerjanya pada periode sebelumnya terjadi penambahan laba atau tidak. Di dalamnya dipaparkan keseluruhan informasi unit usaha yang meliputi ekuitas, pendapatan, beban, aset, profit, kerugian, arus kas, kontribusi, sekaligus liabilitas. (Siagian & Indra, 2019)

Mayoritas UMKM hanya menuliskan jumlah pendapatan dan pengeluaran, pembelian barang dan hasil penjualan, sekaigus hutang. Tetapi dalam pembukuan tidak menggunakan format yang sesuai dengan aturan pihak bank. Mencari dan memberikan pekerjaan kepada seseorang yang profesional dalam mengelola laporan keuangan masih sangat minim dan jarang ditemui di berbagai UMKM dikarenakan akan mengalami pembengkakan pengeluaran dan pembayaran gaji. (Wijaya, 2019)

Tujuan Laporan Keuangan

Memberikan ketersediaan informasi yang penting bagi kreditor, investor, dan nasabah potensial lain untuk saling bekerja sama dalam menentukan keputusan tepat atas penanaman modal, hutang, dan transaksi lain. Selain itu, dapat memberikan pandangan untuk melakukan penilaian terkait dengan waktu jumlah atas pendapatan dari dividen serta bunga yang diperoleh dari transaksi penjualan. Dapat menemukan informasi tentang sumber daya ekonomi klaim dan perubahan yang terjadi. Maka lakukan peninjauan secara berkala atau pembaharuan dalam membuat laporan keuangan. (Safitri & Estiningrum, 2022). Pengetahuan akan hal-hal yang berkaitan dengan finansial usaha memiliki urgensi menentukan ketepatan pengambilan keputusan. (Arsjah et al., 2022)

Oleh sebab itu disimpulkan secara tidak langsung akan memberikan peningkatan pada minat seseorang untuk menyusun perencanaan keuangan sedemikian rupa. Sejarah parsial literasi keuangan didukung dengan pengetahuan sekaligus wawasan yang mampu membuat individu bertumbuh dalam pengelolaan sekaligus pemegang kendali (Fuadi & Trisnaningsih, 2022). Manfaat nya untuk pengguna

sangat krusial bagi penentuan sikap ekonomi yang memiliki keterkaitan dengan laporan keuangan. Maka dikenal dengan sebutan sumber informasi atau rujukan dalam melakukan transaksi. (Pakpahan, 2020)

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)

UMKM dapat berwujud perusahaan perseorangan atau persekutuan seperti CV, firma, atau terbatas. Pengklasifikasiannya menjadi 3 didasarkan atas jumlah kekayaan dan penghasilan yang tercantum dalam peraturan UU No 20 tahun 2008 meliputi:

1. Usaha Mikro : dimiliki oleh individu atau lembaga usaha dengan ketentuan :
 - Aset \leq Rp50.000.000,00, kekayaan yang dimiliki secara net
 - Omzet \leq Rp300.000.000,00, hasil penjualan yang dipunyai tahunan kurang
2. Usaha kecil: pendirian usaha dengan pengelolaan secara perseorangan atau lembaga yang secara eksplisit tidak menjadi bagian usaha yang dengan skala besar dengan persyaratan :
 - Rp50.000.000,00 < Aset \leq Rp500.000.000,00, kekayaan bersih lebih kecuali tanah dan bangunan tempat usaha); atau Rp300.000.000,00 < Omzet \leq 2.500.000.000,00, penjualan tahunan menghasilkan lebih dari hingga paling banyak.
3. Usaha Menengah: kegiatan dalam bidang ekonomi yang menjadi bagian dari perusahaan berskala besar baik dikelola sendiri ataupun dengan badan usaha dengan skala kecil ataupun besar yang memenuhi berbagai ketentuan seperti:
 - Rp500.000.000,00 < Aset \leq Rp10.000.000.000,00
 - Rp2.500.000.000,00 < Omzet \leq Rp50.000.000.000,00

Berdasarkan BPS total karyawan UMKM kurang dari 100 orang, sebab dirincikan bahwa IRT dan mikro hanya 1-4 tenaga kerja, kecil hanya 19 Orang, menengah 20 hingga 99 , dan bisnis eskalasi besar hanya beresiki 100 karyawan.

UMKM di Indonesia memegang kendali dan terbesar dalam sistem perekonomian. Menjadi sinyal yang positif kelebihannya dapat menciptakan lapangan pekerjaan secara luas dan menjadi stimulasi percepatan pemerataan kesejahteraan atau peningkatan taraf hidup masyarakat. Berlandaskan realita ini maka perlunya regulasi yang mengatur perlindungan UMKM baik melalui peraturan daerah atau undang-undang untuk mengatur kegiatan operasional serta prosedur yang harus dilalui.(Parmono & Zahriyah, 2021)

Perlunya strategi pada UMKM untuk mengelola keuangan secara tepat, tujuannya agar usaha yang dijalankan berjalan normal, dan produktivitas setiap hari mengalami fluktuasi yang positif. Secara periodik menyusun laporan keuangan agar terlihat perkembangan naik turun setiap waktu.(Purba, 2019)

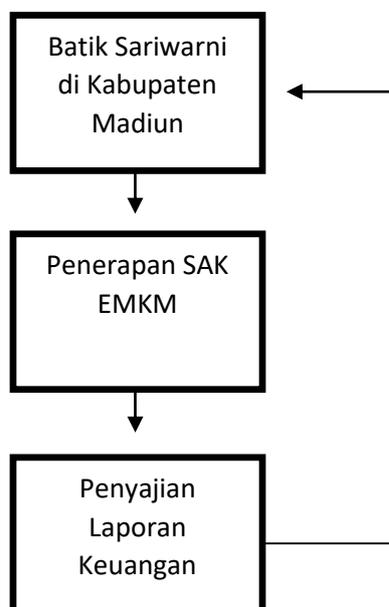
Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM)

Pemahaman mengenai aturan tersebut sangat fundamental sebab SAK EMKM menjadi sebuah ketentuan akuntansi yang pembuatannya tidak rumit sehingga memudahkan dalam menyusun laporan keuangannya bagu pemilik usaha. Adanya perkembangan teori akuntansi yang meluas memiliki dampak pada standar baku yang telah berlaku di Indonesia. Standar pelaporan saat ini yang digunakan bagi UMKM yakni SAK EMKM. Definisi dari pmkm sendiri yaitu unit usaha yang tidak membutuhkan akun stabilitas sejarah terbuka sesuai dengan yang tertuang dalam SAK ETAP. Memiliki tujuan untuk melakukan edukasi pada masyarakat sekaligus mengenalkan pedoman atau aturan kepada pengusaha terkait prosedur menyeluruh. Fungsi penyusunannya agar data yang berkaitan dengan kinerja laporan posisi keuangan serta perubahannya dapat tersedia dengan baik.(Purnomo & Adyaksana, 2021)

Keberadaan SAK EMKM akan membantu para pelaku usaha di Indonesia untuk mencatatkan laporan keuangan perusahaannya secara tepat. Hal ini dilakukan agar lembaga keuangan bersedia melakukan pembiayaan secara keseluruhan. Tidak hanya itu, menjadi dasar yang baik khususnya diperuntukkan bagi UMKM di berbagai jenis lini usaha dan bidang masing-masing.(Widiastiawati & Hambali, 2020). Penggunaan teknologi informasi yang maksimal juga mempengaruhi hasil dari laporan keuangan yang disajikan berbasis SAK EMKM. Perusahaan akan mendapatkan berbagai keuntungan dan fasilitas yang mampu bersaing untuk kinerja perusahaan yang fluktuatif.(Silvia & Azmi, 2019). UMKM Diartikan sebagai entitas yang dikelola oleh perorangan ataupun kelompok yang didasarkan peraturan

dan standar kriteria usaha mikro. SAK EMKM menjadi pedoman bagi para pengusaha untuk melaporkan keuangannya secara terstruktur. (Parwati & Putra, 2022). Menerapkan prinsip-prinsip kesederhanaan agar pelaku UMKM mudah dalam membuat laporan keuangan agar berkualitas dan secara ekonomi memberikan kontribusi yang positif bagi Indonesia. (Safitri & Estiningrum, 2022) Berdasarkan ulasan tersebut, maka dibuat kerangka konseptual:

Gambar 1. Kerangka Konseptual



Sumber: penulis, 2022

Kinerja keuangan SAK EMKM

Informasi kinerja keuangan suatu badan usaha di dalamnya berisikan pendapatan dan hutang dibukukan berbentuk laporan rugilaba. Elemen-elemen tersebut diartikan:

1. Penghasilan (income) terjadi kenaikan sebab adanya kegiatan usaha yang menyebabkan aset fluktuatif positif.
2. Beban (expenses) adalah mengalami penurunan karena transaksi selama periode pelaporan tidak didapatkan dari penyaluran penanam modal. (Andriani et al., 2022)

METODE PENELITIAN

Selaras dengan permasalahan yang diuraikan, penelitian yang digunakan yakni kualitatif. Dimanfaatkan tersebut untuk meneliti secara umum atau generalisasi. Sementara itu metode deskripsi kualitatif digunakan sebab informasi hasil dari penelitian diperoleh dari wawancara kepada para pemilik usaha secara langsung sekaligus observasi terperinci berkaitan dengan penyusunan atau pencatatan transaksi. Dua jenis data yaitu primer didapatkan dari kegiatan observasi dan wawancara dengan pihak terkait masalah keuangan. Kedua, sekunder berasal sumber lain relevab baik berbentuk dokumen gambar atau yang lain berkaitan dengan informasi keuangan yang dicatatkan pada setiap kegiatan usaha. Menggunakan teknik pengumpulan data dengan dua tahap yakni survei pendahuluan atau awal dan survei lapangan. Model analisis pada penelitian ini berbentuk interaktif yang meliputi proses reduksi data, penyajian data diakhiri dengan penarikan simpulan. Berikut data awal dalam penelitian ini.

Tabel 1 Penilaian terhadap kemampuan dalam penyusunan laporan keuangan sesuai dengan SAK EMKM

No	Aspek yang diobservasi	Kemunculan		Komentar
		Ada	Tidak ada	
1.	Penyusunan laporan keuangan sudah sesuai dengan SAK EMKM		✓	Pencatatan laporan keuangan masih manual
2.	Nama-nama akun dalam penyusunan laporan keuangan sesuai dengan SAK EMKM		✓	Pencatatan nama akun yang digunakan hanya pendapatan dan pengeluaran
3.	Pengetahuan mengenai penyusunan laporan sesuai SAK EMKM		✓	Kurangnya pengetahuan tentang laporan keuangan sesuai SAK EMKM

Sumber: Penulis, 2022

Berdasarkan data awal pada penelitian di atas, disimpulkan bahwa tingkat pengetahuan akuntansi pemilik unit usaha menjadi penting untuk mencatat berdasarkan SAK EMKM. Akan tetapi implementasi masih sedikit khususnya kualitas laporan keuangan. Penyebabnya pemilik usaha secara kognitif belum mampu membukukan yang berkesesuaian. (Sari, 2023)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Memperlihatkan bahwa pemahaman akan standar SAK EMKM masih belum maksimal penyebabnya adalah sosialisasi yang laksanakan belum menyeluruh. Laporan keuangan yang dicatatkan oleh UMKM Batik Sariwarni juga masih secara konvensional dan berbentuk sederhana. Tujuan dilaksanakan hal tersebut untuk mengetahui pemasukan yang meliputi penerimaan pesanan kain batik sekaligus pengeluaran kas untuk membelikan, pembayaran gaji karyawan, dan biaya listrik. Pencatatan yang dibuat hanya disesuaikan dengan pemahaman pemilik usaha, maka diperlukan sebuah sistem akuntansi untuk kelancaran dan kemudahan dalam pencatatan keuangan.

Pada sebuah bisnis akuntansi memegang peranan yang fundamental sebab akan mampu membuat laporan keuangan sekaligus evaluasi pada kinerjanya di suatu badan usaha. Tidak terbatas pada itu saja, namun juga kerugian dan keuntungan usaha dapat diukur sekaligus rencana yang telah disusun di masa yang akan datang dapat menjadi perbaikan usaha secara maksimal. (Istiningrum & Kristianto, 2023). Pelaku UMKM penting untuk memiliki kemampuan dalam menyusun laporan keuangan yang harys sesuai dengan ketentuan yang dibuat di Indonesia. Dalam hal ini khususnya adalah mengacu pada SAK EMKM yang telah diberlakukan. (Istiningrum & Kristianto, 2023) Kebermanfaatan yang dirasakan dalam penyelenggaraan laporan keuangan sangat besar untuk kemajuan UKM. Diantaranya adalah untuk melihat progres kemajuan usaha sebab dalam laporan keuangan informasi diberikan secara lengkap mulai dari kinerja keuangan perubahan modal posisi. Sehingga keputusan yang diambil sebelumnya. Informasi-informasi tersebut akan membuat pengelolaan atau aktivitas kegiatan lebih tertata dan berjalan secara efisien. (Hidayah & Muntiah, 2019)

PEMBAHASAN

Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM

Sesuai peraturan PSAK No 1 tahun 2022, laporan keuangan yakni penyusunan yang sistematis dan struktur mulai dari kinerja hingga posisi suatu badan usaha. Sehingga diartikan bahwa laporan keuangan yakni simpulan dari berbagai tahapan-tahapan dalam mencatatkan keuangan selama periode 1 tahun. Perusahaan dengan skala kecil ataupun besar memiliki keharusan untuk menyusun laporan keuangan dengan sesuai

Maka, perusahaan berkewajiban untuk mengecek kondisi keuangan agar nantinya dapat menentukan sikap atau keputusan paling tepat sekaligus tahun kinerja yang telah dilaksanakan dalam periode tertentu.

Cara membuat laporan keuangan meliputi:

1. Mengumpulkan dan Mencatat Semua Transaksi ke Dalam Jurnal
Melakukan pengumpulan menuliskan bukti mulai dari kuitansi yang dikerap kemudian dimasukkan ke debit, invoice yang didapat. Penyusunan jurnal ini penting karena agar mudah memindahkan pada buku besar.
2. Pemindahbukuan (posting) dari Jurnal ke Buku Besar
Didefinisikan sebagai yang melakukan pencatatan berisikan postingan terpisah pada setiap aktiva dan pasiva.
3. Menyusun Neraca Saldo
Berisikan keseluruhan debit atau kredit. Jumlah kolom tersebut seimbang harusnya. Laporan yang telah disusun pada tahap ini tinggal di sesuaikan dan ditulis secara rapi berdasarkan acuan yang digunakan.
4. Penyusunan laporan keuangan
Tahapan terakhir yakni laporan keuangan disusun. Nilai akun pada tiap neraca saldo akan menjadi landasan atau pedoman. Berdasarkan SAK EMKM disajikan secara komparatif dan paling sedikit berisi:

➤ Laporan Laba Rugi

Pada SAK EMKM diuraikan bahwa terdiri dari pendapatan yang diperoleh beban keuangan perusahaan sekaligus pajak. Wajib dibuat untuk mengetahui kinerja keuangan dalam kurun waktu yang ditentukan, sementara itu laporan perubahan ekuitas di dalamnya menyajikan rugi atau laba. (Arsjah et al., 2022) Berikut ini disajikan laporan laba rugi UMKM Batik ariwarni periode September 2022.

Tabel 2. Laporan Laba Rugi Batik Sariwarni

Pendapatan		Rp100.000.000
Beban		
Harga Pokok Penjualan	Rp500.000	
Beban Tenaga Kerja Mengecap	Rp1.500.000	
Beban Tenaga Kerja Celut & Nolet	Rp1.800.000	
Beban Tenaga Kerja Lorot & Finishing	Rp2.500.000	
Beban Tenaga Kerja Packing	Rp1.700.000	Rp17.000.000
Beban Listrik	Rp1.500.000	
Beban Lain-Lain		
Total Beban	Rp7.500.000	
Laba Bersih		Rp83.000.000

Sumber: Data Primer (2022)

Tabel 3. Laporan Posisi Keuangan Batik Sariwarni

ASET		UTANG	
ASET LANCAR		UTANG LANCAR	
KAS	Rp52.000.000	Utang Usaha	Rp7.971.000
PERSEDIAAN	Rp31.500.000		
TOTAL ASET LANCAR	Rp83.500.000		
ASET TEAP		EKUITAS	
PERALATAN	Rp27.190.000	MODAL	Rp100.000.000
(AKM.PENYUSUTAN PERALATAN)	Rp2.719.000		
TOTAL ASET TETAP	Rp24.471.000		
TOTAL ASET	Rp107.971.000	TOTAL UTANG DAN MODAL	Rp107.971.000

Sumber: Data Primer (2022)

➤ Laporan Posisi Keuangan

Menyajikan informasi berupa aset, liabilitas, ekuitas unit usaha pada tiap akhir pelaporan. Didalamnya dapat mencakup beragam pos-pos mulai dari kas, piutang, persediaan, aset tetap, utang usaha, ekuitas dan utang bank.

Tabel 3 menunjukkan Laporan Posisi Keuangan Bulan September 2022 yang telah disusun penulis, UMKM Batik Sariwarni memiliki total Aset Lancar senilai Rp83.500.000, Total Aset Tetap sebesar Rp, 24.471.000 jadi total aset adalah Rp 107.971.000 serta total Utang Lancar yang belum dibayar sejumlah Rp7.971.000, total Modal yakni Rp 100.000.000, jadi total Utang dan Modal adalah Rp107.971.000.

➤ Catatan Atas Laporan Keuangan

Prinsip yang melandasi penyajian untuk mencatat laporan keuangan dan prosedur pembukuan. Berisikan antara lain:

1. Informasi Umum

UMKM Batik Sariwarni berdiri sejak tahun 2012. UMKM batik ini bergerak dibidang kerajinan batik yang bertempat di Jl. Punto Dewo, RT 04 RW 01, Balerejo, Kebonsari, Kabupaten Madiun.

2. Ikhtisar kebijakan akuntansi

Aturan akuntansi yang dilaksanakan dengan UMKM Batik Sariwarni diantaranya:

a. Pernyataan Kepatuhan

UMKM X menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM.

b. Dasar Penyusunan

Mengacu pada pemahaman awal dan pedoman yang dipakai.

Keuangan pada batik Sariwarni Kebonsari dikelola sesuai dengan pedoman laporan keuangan dan akuntansi secara umum, sebab keuangan dikelola tanpa adanya regulasi dan tahapan implementasi untuk mengatur kas masuk dan keluar sekaligus pencatatan yang masih konvensional yang mana akibat dari terbatasnya finansial pribadi pemilik dan latar belakang pendidikan. Sehingga pencatatan yang tidak rumit dirasa sudah cukup sebab hanya dimanfaatkan oleh pemilik usaha sebagai acuan.

Pengelolaan keuangan yang baik diartikan sebagai strategi untuk memperoleh pembiayaan dan memanfaatkannya secara efisien. Sehingga ketika laba diperoleh perusahaan akan dapat bertahan sekaligus berkembang di masa yang akan datang. Fungsi dari pengelolaan ini juga untuk meminimalisir terjadinya kegagalan atau kebangkrutan usaha. Oleh sebab itu bagi pengelola atau pemilik usaha sangat penting untuk memiliki pengetahuan finansial agar kualitas dan kuantitasnya seimbang.

Pengaruh sifat psikologis terhadap pengambilan keputusan investasi melalui mekanisme mediasi FMB dikalangan investor individu di pasar saham Tanzania. Sesuai dengan hasil penelitian disimpulkan pengendalian diri berhubungan positif dan signifikan pada FMB dan keputusan untuk melaksanakan investasi. Ini menyiratkan bahwa investor dengan pengendalian diri yang baik lebih mungkin untuk menyimpan uang, bersiap untuk mengelola keputusan. (Kasoga & Tegambwage, 2022). Hasil regresi menunjukkan bahwa investor perempuan cenderung bias perilaku dan mempertimbangkan persepsi mereka saat mengambil keputusan. Ini menunjukkan peningkatan perubahan pengaruh bias terhadap keputusan investasi. Telah dijelaskan oleh hasil bahwa literasi keuangan yang tinggi di kalangan investor perempuan meningkatkan stigma yang berkembang. (Adil et al., 2022).

Selaras dari kedua kutipan diketahui bahwa terdapat faktor-faktor untuk mengabil keputusan, yakni sifat psikologis dan gender. Maka dari itu, adanya literasi keuangan dapat menyebabkan perbedaan yang cukup besar antara bias perilaku dan keputusan investasi. Menyebarkan literatur terkini tentang keuangan perilaku menganggap literasi keuangan sebagai pendahulu dalam membuat keputusan investasi, dan juga merupakan prediktor yang signifikan dan beriringan .

Atribut-atribut yang berkaitan pada literasi keuangan yakni strategi untuk mengelola pendapatan, keuangan, melaksanakan penanaman modal, mengajukan pinjaman atau kredit dan tabungan. (Susanti & Ardyan, 2018). Pentingnya mengetahui laporan keuangan juga mencerminkan sikap akan kesadaran betapa penting laporan tersebut untuk khalayak. Dikarenakan pihak terkait dalam hal ini adalah kreditor dapat melihat secara langsung bagaimana kinerja usaha yang berkembang dalam perusahaan sekaligus memprediksi keberlanjutan usaha. Sehingga pengusaha atau pelaku usaha diharuskan untuk membiasakan diri dengan mencatatkan setiap transaksi yang terjadi di perusahaannya dengan susunan laporan keuangan yang sistematis dan baik. (Purwanti, 2022)

KESIMPULAN

Didasarkan dari hasil wawancara dan pemahasan yang di ulas menunjukan bahwa laporan keuangan masih dicatat dan dibuat dengan manual, hal ini menunjukan pentingnya sosialisasi secara masif yang ditujukan kepada pelaku UMKM. Artinya bahwa kemampuan literasi keuangan yang baik dan didukung lingkungan oleh social maka akan meningkatkan kemampuan menulis keuangan yang dilaporkan dengan baik. Dalam hal ini SAK-EMKM lebih simpel guna usaha Batik Sariwarna mudah mencatat setiap transaksi

SARAN

1. Saran Praktis: para pelaku UMKM hendaknya mampu menyerap berbagai informasi serta memahami penyusunan keuangan melalui literasi dan sumber yang relevan, tidak hanya itu diterapkan pembukuan keuangan berkesesuaian dengan SAK EMKM. Bagi pihak Batik Sariwarni agar dapat merencanakan dan mengelola keuangan secara terperinci, serta diharapkan memotivasi kesadaran pelaku UMKM lainnya akan pentingnya pencatatan keuangan secara baik.

2. Saran Teoritis: Penelitian ini tidak mendalami latar belakang Pendidikan owner atau pemilik UMKM, untuk peneliti nantinya diharapkan dapat memperluas penelitian dengan menambahkan variabel yang mengukur tingkat pendidikan pemilik sehingga akan berkaitan dengan pemahaman pada bidang akuntansi.

REFERENCE

- Adil, M., Singh, Y., & Ansari, M. S. (2022). How financial literacy moderate the association between behaviour biases and investment decision? *Asian Journal of Accounting Research*, 7(1), 17–30. <https://doi.org/10.1108/AJAR-09-2020-0086>
- Andriani, Y., Sucipto, S., & Orinaldi, M. (2022). Analisis Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah (SAK MKM) Pada Usaha Mikro Kecil Menengah Kecamatan Nipah Panjang. *AT-TAWASSUTH: Jurnal Ekonomi Islam*, 7(1), 55–71. <http://dx.doi.org/10.30829/ajei.v7i1.11204>
- Arsjah, R. J., Banjarnahor, E., Pohan, H. T., & Nugroho, H. A. (2022). Pelatihan Menyusun Laporan Keuangan Berbasis SAK ETAP dan Analisis Laporan Keuangan Bagi UMKM. *Jurnal Abdikaryasakti*, 2(1), 61–74. <https://doi.org/10.25105/ja.v2i1.13596>
- Fuadi, M. N., & Trisnaningsih, S. (2022). PENGARUH LITERASI KEUANGAN DAN LINGKUNGAN SOSIAL TERHADAP PERENCANAAN KEUANGAN PRIBADI. *Jurnal Proaksi*. <https://doi.org/10.32534/jpk.v9i2.2332>
- Hidayah, N., & Muntiah, N. S. (2019). Persepsi Pelaku UKM Terhadap Laporan Keuangan Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP). *Jurnal Akuntansi Indonesia*, 8(1), 39–55. <https://doi.org/10.30659/jai.8.1.39-55>
- Istiningrum, R. F., & Kristianto, G. B. (2023). ANALISIS PENERAPAN SAK EMKM PADA KELOMPOK UMKM DI KECAMATAN PATIKRAJA BANYUMAS. *Jurnal Riset Keuangan Dan Akuntansi*, 9(1). <https://doi.org/10.25134/jrka.v9i1.7569>
- Kasoga, P. S., & Tegambwage, A. G. (2022). Psychological traits and investment decisions: the mediation mechanism of financial management behavior—evidence from the Tanzanian stock market. *Journal of Money and Business*, ahead-of-print. <https://www.emerald.com/insight/search?q=financial+behavior&openAccess=true&p=1>
- Luchindawati, D. S., Nuraina, E., & Astuti, E. (2021). Analisis Kesiapan Umkm Batik Di Kota Madiun Dalam Penerapan Sak Emkm. *KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, 12(2), 241–249. <https://www.ejournal.warmadewa.ac.id/index.php/krisna/article/view/2486>
- Mutiah, R. A. (2019). Penerapan Penyusunan Laporan Keuangan pada UMKM Berbasis SAK EMKM. *International Journal of Social Science and Business*, 3(3), 223–229. <https://doi.org/10.23887/ijssb.v3i3.21000>
- Pakpahan, Y. E. (2020). Pengaruh kualitas laporan keuangan terhadap kinerja usaha UMKM. *Akuntabel*, 17(2), 261–269. <https://doi.org/10.30872/jakt.v17i2.8222>
- Parmono, A., & Zahriyah, A. (2021). Pelaporan Keuangan Pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kabupaten Jember. *JIAI (Jurnal Ilmiah Akuntansi Indonesia)*, 6(2), 209–241. <https://doi.org/10.32528/jiai.v6i2.4983>
- Parwati, K. D. A., & Putra, I. M. E. L. (2022). Analisis Kesiapan Pelaku Umkm Dalam Menyusun Laporan Keuangan Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Dan Menengah Pada Umkm Di Kabupaten Gianyar. *Hita Akuntansi Dan Keuangan*, 3(4), 46–58. <https://doi.org/10.32795/hak.v3i4.3057>
- Purba, M. A. (2019). Analisis penerapan SAK EMKM pada penyusunan laporan keuangan umkm di KOTA BATAM. *Jurnal Akuntansi Barelang*, 3(2), 55–63. <https://doi.org/10.33884/jab.v3i2.1219>

Nama Belakang Penulis, Nama Belakang Penulis & Nama Belakang Penulis
Judul Artikel

- Purnomo, A., & Adyaksana, R. (2021). Meningkatkan penerapan SAK EMKM dengan persepsi usaha dan kesiapan pelaku UMKM. *Journal of Business and Information Systems* (e-ISSN: 2685-2543), 3(1), 10–22. <https://doi.org/10.36067/jbis.v3i1.90>
- Purwanti, E. (2018). Analisis pengetahuan laporan keuangan pada umkm industri konveksi di Salatiga. *Among Makarti*, 10(2). <http://dx.doi.org/10.52353/ama.v10i2.152>
- Rachmanti, D. A. A., Hariyadi, M., & Andrianto, A. (2019). Analisis Penyusunan Laporan Keuangan Umkm Batik Jumput Dahlia Berdasarkan SAK-EMKM. *BALANCE: Economic, Business, Management and Accounting Journal*, 16(1). <http://dx.doi.org/10.30651/blc.v16i1.2453>
- Safitri, N. N., & Estiningrum, S. D. (2022). Pengaruh Variabel Internal UMKM terhadap Kualitas Laporan Keuangan. *Owner: Riset Dan Jurnal Akuntansi*, 6(2), 1450–1463. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i2.813>
- Nining Nur Safitri, & Sri Dwi Estiningrum. (2022). Pengaruh Variabel Internal UMKM terhadap Kualitas Laporan Keuangan. *Owner : Riset Dan Jurnal Akuntansi*, 6(2), 1450-1463. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i2.813>
- Sari, P. M. (2023). KUALITAS LAPORAN KEUANGAN UMKM BERBASIS SAK EMKM: SELF EFFICACY SEBAGAI VARIABEL MODERASI. *Oikos: Jurnal Ekonomi Dan Pendidikan Ekonomi*, 7(1), 164–176. <https://doi.org/10.23969/oikos.v7i1.5917>
- Siagian, A. O., & Indra, N. (2019). Pengetahuan akuntansi pelaku usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) terhadap laporan keuangan. *Syntax Literate; Jurnal Ilmiah Indonesia*, 4(12), 17–35. <https://doi.org/10.36418/syntax-literate.v4i12.825>
- Silvia, B., & Azmi, F. (2019). analisis faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi pengusaha UMKM terhadap laporan keuangan berbasis SAK EMKM. *Jurnal Analisis Bisnis Ekonomi*, 17(1), 57–73. <https://doi.org/10.31603/bisnisekonomi.v17i1.2745>
- Sularsih, H., & Sobir, A. (2019). Penerapan akuntansi SAK EMKM dalam penyusunan laporan keuangan pada UMKM Kecamatan Lowokwaru Kota Malang. *JAMSWAP: Jurnal Akuntansi Dan Manajemen STIE Walisongo Pasuruan*, 4(4), 10–16. <https://doi.org/10.37328/jamswap.v4i4.115>
- Susanti, A., & Ardyan, E. (2018). Tingkat pendidikan, literasi keuangan, dan perencanaan keuangan terhadap perilaku keuangan UMKM di Surakarta. *Telaah Bisnis*, 18(1). <http://dx.doi.org/10.35917/tb.v18i1.93>
- Utari, R., Harahap, I., & Syahbudi, M. (2022). Penerapan SAK EMKM Pada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 10(3), 491–498. <https://doi.org/10.37641/jiakes.v10i3.1449>
- Widiastawati, B., & Hambali, D. (2020). Penerapan Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil Dan Menengah (Sak EMKM) Pada UMKM Ud Sari Bunga. *Journal of Accounting, Finance, and Auditing*, 2(02), 38–48. <https://doi.org/10.37673/jafa.v2i02.500>
- Wijaya, K. (2019). Pengaruh Kualitas Laporan Keuangan Terhadap Umkm Serta Prospek Implementasi Sak Etap. *ECOBISMA (Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Manajemen)*, 6(2), 89–100. <https://doi.org/10.36987/ecobi.v6i2.9>